



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 371-381

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Orangtua dalam Mengembangkan Karakter Gemar Membaca pada Siswa Muda di Sekolah Dasar

Sariyah Astuti^{1✉}, Dian Puspita², Rara Marselina Jupon³, Tri Yuni Hendrowati⁴

Institut Bakti Nusantara

Email : ririastuti91@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Membaca merupakan aktivitas yang sangat penting dalam perkembangan awal anak karena dapat membantu mengembangkan keterampilan komunikasi dan bahasa. Selain itu, latihan membaca juga berkontribusi dalam mengasah kemampuan berpikir kreatif anak. Meskipun orang tua sering menghadapi tantangan dalam mengajarkan kebiasaan membaca pada anak, mereka bersama dengan guru harus memastikan anak tetap termotivasi untuk belajar, karena manfaat belajar sangat besar bagi perkembangan anak. Artikel ini membahas pentingnya peran orang tua dalam mengembangkan karakter gemar membaca pada anak-anak usia sekolah dasar. Orang tua yang memberikan teladan membaca serta menyediakan bahan bacaan yang menarik dapat memperkuat kebiasaan membaca pada anak, yang pada gilirannya mendukung perkembangan kognitif dan emosional mereka. Artikel ini juga membahas faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca anak dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca di rumah dan sekolah, dengan melibatkan kerjasama antara orang tua dan guru.

Kata kunci: Pengaruh Orang tua, Mengembangkan Karakter, Gemar Membaca.

Abstract

Reading is a crucial activity in the early stages of a child's development as it helps in developing communication and language skills. Additionally, reading practice contributes to enhancing a child's creative thinking abilities. Although parents often face challenges in teaching their children the habit of reading, they, together with teachers, must ensure that children remain motivated to learn because the benefits of learning are significant for a child's development. This article discusses the important role of parents in fostering the love of reading among elementary school-aged children. Parents who set a reading example and provide engaging reading materials can strengthen children's reading habits, which in turn supports their cognitive and emotional development. This article also explores factors influencing children's reading interest and provides recommendations to improve reading habits at home and school, involving collaboration between parents and teachers.

Keywords: Parental Influence, Developing Character, Enjoying Reading.

PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, masyarakat umum semakin mudah memahami konsep-konsep dasar. Untuk memaksimalkan pengetahuan, salah satu caranya adalah dengan membaca. Membaca merupakan komponen kunci keberhasilan ilmu pengetahuan dan menetapkan prioritas pertama dalam pendidikan setiap individu. Membaca dapat meningkatkan kemampuan anak dalam memahami konsep-konsep tertentu. Menurut Islam, belajar adalah sesuatu yang sangat dianjurkan. Hal ini sejalan dengan ajaran Tuhan yang pertama tentang pentingnya belajar.

Berikut ayat 1–5 dari Surat Al-Alaq. Hal ini akan berdampak buruk pada perkembangan kemampuan berpikir kritis pada anak. Selain itu, dengan membaca, Anda bisa demikian pula, dengan membaca, Anda dapat meningkatkan keterampilan menulis, memfasilitasi komunikasi, dan pada akhirnya membaca bacaan berkualitas tinggi untuk mengembangkan karakter Anda. artinya sebagai berikut: Artinya: " *Demikianlah Tuhanmu Yang Menciptakan digambarkan. Mereka telah menciptakan umat manusia dari berbagai macam darahs. Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, dan Bacalah. Yang menggunakan kalam perantaraan untuk menyampaikan ilmu (manusia). Mereka mengajari individu hal-hal yang tidak dapat mereka pahami.*

Jelas ayat di atas menjelaskan bahwa ayat Al-Qur'an yang pertama kali diturunkan adalah membahas tentang pendidikan atau ilmu pengetahuan. Membaca adalah salah satu aspek terpenting dalam kehidupan ini. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis ingin menekankan pentingnya kolaborasi antara orang tua dan guru dalam membantu anak belajar.

Berdasarkan apa yang telah disebutkan di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa

membaca dapat membantu kita untuk mengembangkan karakter. Saat lahir, seorang anak akan memiliki banyak pertanyaan tentang apa pun yang dibicarakan. Melalui bacaan yang disajikan, bayi dapat dengan mudah menerapkan pengetahuan. Banyak informasi yang akan diberikan oleh anak yang bersemangat belajar. Namun, bagi seorang anak, pembelajaran aktif biasanya bukanlah hal yang buruk. Hal ini terutama terjadi pada paruh kedua abad ini, ketika cara hidup masyarakat umum telah banyak dipengaruhi oleh saluran komunikasi berbasis IT.

Unsur IT ini sungguh merugikan perkembangan anak. Setiap hari, anak-anak diajarkan bahwa masyarakat selalu bekerja menggunakan smartphone dan komputer yang terhubung dengan internet. Hal ini membuat mereka lebih tertarik menggunakan ponsel dibandingkan membaca buku atau menonton TV. Karena smartphone merupakan salah satu jenis media audiovisual yang memiliki daya tarik visual lebih tinggi dibandingkan buku.

Bagi sebagian orang dalam rentang tertentu, mereka menggambarkan karakter mereka sebagai anak-anak dan kebiasaan mereka untuk belajar cepat setelah lahir, yang biasanya dimulai dengan rutin belajar sebelum tidur. Masyarakat umum pada akhirnya akan mampu mengapresiasi cerita-cerita yang sejalan dengan perkembangan karakter bayi.

Narasi yang sedang dibahas bisa diambil dari buku yang memuat seluruh karakter baik seorang tokoh, dari buku tentang agama yang dapat membantu Anda memahami prinsip-prinsip keagamaan, atau bahkan dari ayat alquran yang dapat membantu Anda menjadi individu yang lebih baik dengan membimbing Anda menjalani kehidupan yang lebih baik dan menerapkan pedoman yang jelas. Orang tua adalah teladan bagi anaknya. Jika orang tersebut sudah mengambil keputusan untuk belajar, maka setidaknya anak tersebut akan ikut serta dalam jejak orang tersebut.

METODE PENELITIAN

Secara garis besar penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif dan analisis cenderung. Pendekatan peneliti melibatkan penggunaan penelitian kepustakaan, atau studi kepustakaan, untuk menjelaskan buku dan informasi yang berkaitan dengan subjek penelitian. Sebagai contoh, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelatif, yaitu Pendekatan yang mencari suatu kesamaan sisi yang mempunyai keterkaitan pada masing-masing komponen.

Strategi Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, dengan tujuan utama penelitian adalah untuk mengenali fenomena-fenomena yang tidak memerlukan pengujian kuantitatif. Menurut John W. Creswell (2013: 4-5) dalam buku *Research Design*, penelitian kualitatif adalah salah satu jenis metodologi penelitian yang

digunakan untuk mendeskripsikan, menyelidiki, dan memahami temuan sejumlah individu atau kelompok orang yang berkepentingan dengan permasalahan sosial atau kemanusiaan.

Prosedur penelitian kualitatif ini mencakup langkah-langkah penting, seperti pengumpulan data spesifik dan analisis pertanyaan dan jawaban. Menganalisis data sekriptif mulai dari tema-tema yang khusus ke tema-tema yang umum, dan menafsirkan makna data, merupakan hasil penelitian. Kesimpulan penelitian ini mempunyai struktur atau kerangka yang fleksibel. Apapun yang tersedia dalam bentuk penelitian ini harus diterapkan dengan cara yang induktif, fokus pada individu, dan menunjukkan kompleksitas subjek tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hal ini didefinisikan oleh Dahrendorf (1995) sebagai "jumlah fungsi yang berkaitan dengan posisi seseorang dalam suatu sistem sosial". Sebaliknya, Biddle (1979) mengkarakterisasi peran sebagai "kumpulan sudut pandang yang berkaitan dengan tindakan seseorang dalam kedudukan sosial tertentu".

Orang Tua diartikan sebagai "Dorongan, motivasi, dan pemberi semangat bagi anak, serta rasa kagum atas pencapaian apa yang dipelajarinya." oleh Prof. Dr. H.A.R. Tilaar (2003). Dalam bukunya "Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global", Profesor Dr. Mudjia Rahardjo membahas tentang pentingnya pengembangan karakter. Alhasil, Gemar Membaca menjadi salah satu dari sedikit karakter yang mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta menciptakan pandangan dunia. Dalam bukunya "Pendidikan Karakter: Implementasi di Sekolah dan Keluarga", Dr. Sri Mulayantini (2012) juga mendefinisikan karakter gemar membaca, yang menyatakan bahwa membaca dapat membantu anak meningkatkan keterampilan komunikasi dan mengembangkan rasa pengendalian diri yang kuat.

Sebagaimana tertuang dalam buku "Kebijakan Pendidikan Nasional" karya Dr. Mohammad Nuh (2012), Sekolah Dasar merupakan sekolah bagi siswa berusia 6 hingga 12 tahun. Ini memiliki tiga tahap pendidikan: awal (kelas 1-3), lanjutan (kelas 4-6), dan akhir (kelas 7-9). Selain itu, menurut buku Sri Nurhayati (2017), "Pendidikan Anak Usia Dini," Sekolah Usia Dasar adalah sekolah untuk siswa berusia 6 hingga 12 tahun yang biasanya ditempatkan pada peringkat teratas dalam skala pendidikan dasar.

Pembahasan

Pengaruh Orangtua

Pengaruh Orang tua terhadap proses anak-anaknya sangatlah dibutuhkan, meskipun mereka masih hidup di bawah usia lima tahun. Menekankan memungkinkan kondisi dan keadaan, sikap, dan perbuatan yang dilakukan sebagai teladan/teladan harus ditangani dengan hati-hati, seleksi, dan ketelitian. Hubungan antar keluarga dengan saling menghormati komunikasi akrab dan kasih sayang antara anggota keluarga, ayah-ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya sesuai fungsinya yang hanya dapat dilaksanakan oleh anggota secara mandiri.

Dalam terbitan "Mendidik Anak di Era Digital" Emil Salim (2015) berpendapat bahwa tugas individu dalam membesarkan anak adalah berperan sebagai pengasuh, orang tua, dan pengelola. Menurut Muslih (2016), dalam artikel berjudul "Psikologi Pendidikan," menjelaskan bahwa perilaku seseorang merupakan guru pertama dalam kehidupan seorang bayi.

Pada awalnya orang tua harus menciptakan lingkungan yang mendukung kreativitas dan pemikiran anak sekaligus menyediakan sarana prasarana. Namun, ini tidak terlalu bagus. Dalam hal perhatian, perilaku, dan pembelajaran dari lingkungan, anak perlu diberi motivasi. Rahmawati (2010), hlm.32–33. Di sisi lain, ada beberapa permasalahan yang dapat muncul selama proses pengasuhan, termasuk pendidikan dan pelatihan.

Dalam penuturan Utami Munandar, ada tiga jenis sikap tua dalam kelompok yang berdampak pada tumbuh kembang bayi yang disebutkan Suherrman: otoriter, dan demokratis. progresif dan liberal. Jika tiga uang dikaitkan dengan ahli di atas, maka orang yang bertanggung jawab atas mereka harus memiliki kendali atas perilaku mereka ketika mereka melakukan pembinaan atau pengawasan terhadap anak-anak mereka sehingga sikap yang mereka miliki dapat membantu memastikan tumbuh kembang anak yang sehat.

Senada dengan Utami Munandar (2009:77), beberapa contoh atau kutipan tokoh yang menonjolkan perkembangan kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Mendorong anak untuk berekspresi
2. Mengungkapkan dan menghargai pendapat anak.
3. Alokasikan waktu bagi anak untuk istirahat, istirahat, dan
4. Berkhayal.
5. Mendorong anak untuk mengutarakan pendapatnya sendiri
6. Mendorong anak bertanya dan jeli.
7. Jelaskan kepada seorang anak bahwa orang dapat melakukan apapun yang mereka ingin lakukan.

8. dilaksanakan dan apa hasil yang diperoleh
9. Mendorong dan mendukung aktivitas anak.
10. Membahas hubungan dengan anak
11. Memberikan alat peraga yang sungguh-sungguh kepada anak.
12. Mendorong anak untuk berkreasi dalam aktivitas sehari-hari.
13. Menjalin hubungan kerja yang baik dengan anak.

Kebiasaan Membaca di rumah

Perdebatan mengenai kurangnya minat baca anak-anak menjadi salah satu yang menarik perhatian pada beberapa paragraf di bagian akhir. Perlu diingat bahwa jika dibandingkan dengan negara-negara lain di dunia, kualitas hidup masyarakat Indonesia masih sangat rendah. Menurut penelitian bertajuk "Most Littered Nation In the World 2016" yang dilakukan oleh Central Connecticut State University, Indonesia menempati peringkat ke-60 dari 61 negara dalam hal kebiasaan membaca buku. Dari segi strategi pembangunan infrastruktur, Indonesia masih unggul dibandingkan negara-negara Eropa lainnya.

Lebih lanjut, UNESCO (2010) sudah menyediakan data pemahaman anak terhadap sastra anak dalam satu tahun. Anak-anak di seluruh Eropa dapat membaca 25–27 buku dalam satu tahun, sedangkan anak-anak di Jepang dapat membaca 15–18 buku dalam satu tahun.

Sebaliknya, anak-anak di Indonesia hanya boleh membaca satu buku setiap tahunnya. Setiap warga negara Indonesia mempunyai pemahaman yang konsisten mengenai hal ini. Sedikitnya jumlah baca dalam kehidupan seorang anak akan berdampak negatif terhadap kualitas hidup manusia. Akibat menurunnya kualitas sumber daya manusia, negara ini tidak seterkenal negara-negara lain yang sedang mengalami globalisasi. Banyak faktor yang menyebabkan menurunnya pendidikan masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak. Salah satu faktor terpenting adalah lingkungan kelompok.

Setiap anak mempunyai kemampuan belajar jika dikelilingi oleh orang lain yang belum pernah mengajarnya. Oleh karena itu, sangat penting bagi orang tua untuk membantu anaknya belajar membaca. Alasan lainnya adalah semakin canggihnya teknologi. Meskipun teknologi memberikan dampak positif untuk mempermudah pekerjaan, kemajuan teknologi juga dapat memberikan dampak negatif jika tidak dipahami dan dimanfaatkan dengan baik. Terbukti bahwa anak-anak saat ini lebih banyak bermain game di ponsel dibandingkan dengan membaca buku.

Variabel lainnya adalah lingkungan sekolah yang menyebabkan siswa kesulitan dalam membaca dan memahami informasi dari buku. Sistem pendidikan Indonesia sebagian besar masih menggunakan paradigma pengajaran arh tunggal. Guru memperjelas segalanya,

sedangkan murid hanya menghalangi. Hal inilah yang menyebabkan Anak menjadi tidak aktif dan tidak perlu mencari-cari buku.

Azyumardi Azra merupakan salah satu tokoh pendidikan Islam yang turut mempengaruhi perkembangan membaca di kalangan anak-anak. Salah satu caranya adalah dengan menekankan kepada anak-anak pentingnya mempelajari Al-Qur'an dan sastra Islam.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, Hanya ada tiga teknik untuk menunjukkan hari membaca seorang anak. Pertama, diawali dengan orang tua yang melatih anaknya membaca, dilanjutkan dengan guru yang mendidik anaknya membaca, dan terakhir kebiasaan membaca tersebut berubah menjadi suatu kebiasaan.

Sikap seorang pendidik yang utama bagi seorang anak, orang tua mempunyai peran penting dalam menumbuhkan kecintaan belajar. Satu hal yang perlu difokuskan adalah banyak orang tua yang sangat cepat memahami bahwa anaknya mampu belajar, namun mereka tidak terpacu untuk terus belajar. Walaupun kuncinya tidak serta merta menunjukkan bahwa seorang anak dapat belajar, namun hal tersebut menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai kemampuan dan kecenderungan untuk belajar.

1. Orangtua adalah contoh yang bagus.

Anak selalu ingin berpartisipasi dalam apapun yang dilakukan orang tuanya. Oleh karena itu, orang dewasa perlu mulai mengajarkan anak membaca lebih lambat. Orang tua harus mampu melakukan lebih dari sekedar mengikuti instruksi. Meskipun anak-anak suka membaca, orang dewasa tidak akan suka membaca sama sekali. Untuk itu, masyarakat diimbau tumbuh menjadi teladan yang baik dengan mempelajari semua buku.

2. Beri fasilitas cerita anak

Tidak terbatas pada handphone, internet serta tambahan teknologi canggih. Meskipun demikian, orang tua harus menyediakan bahan ajar seperti buku berkualitas tinggi yang cocok untuk pembaca muda. Namun, meski ada unsur-unsur tertentu yang patut diperhatikan, masyarakat tetap membedakan antara buku yang boleh dibaca dan yang tidak. Anak-anak didorong untuk membaca dengan beberapa judul yang mereka sukai, antara lain komik dan hobi membaca buku. Tujuan utamanya adalah membuat anak semakin cinta melalui aktivitas.

3. Kembangkan jadwal yang teratur

Salah satu program yang paling baik dilakukan dalam kelompok adalah jadwal teratur untuk belajar buku bersama. Orang tua hendaknya sembuat jadwal teratur, yaitu

dalam beberapa menit setiap pagi, dimana setiap orang menggunakan berbagai perangkat elektronik, seperti televisi dan internet, sebelum mulai belajar bersama. Ini juga bisa dijadikan semenarik, seperti membaca dengan lantang. Sayangnya, manfaat belajar hati berbeda dengan belajar lantang. Menurut penelitian, mengajar anak membaca buku secara metodis dan lantang akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman membaca, menulis, dan penggunaan tata bahasa.

4. Memberikan hiburan kepada anak dengan tema belajar

Jangan konsisten mengajak anak ke mall, taman, dan bentuk kesenangan lainnya saat berkumpul keluarga. Untuk itu kita mendukung untuk mereka membaca buku serta terlibat dalam aktivitas terkait buku lainnya. anak-anak harus didorong untuk membaca buku yang mereka sukai. Namun perlu diperhatikan bahwa jangan memberi batasan kepada anak dalam memilih jenis buku, namun harus cermat menyesuaikan buku dengan kebutuhan anak.

Banyak solusi yang telah disebutkan sebelumnya yang dapat digunakan oleh individu dalam upaya memberikan budaya gemar membaca kepada anak. Tokoh ini akan berjuang hingga kalah jika apakah membaca saat ini menjadi masalah yang terputus-putus. Selain individu, perlu adanya kerja sama dari pihak-pihak yang terlibat, seperti pemerintah, para pendidik, LSM, masyarakat umum, pegawai, dan sastrawan untuk mendukung kegiatan yang dapat meningkatkan keinginan memahami masyarakat Indonesia. Melalui anak-anak, kita dapat meningkatkan jumlah gemar membaca di Indonesia.

Pentingnya Gemar Membaca Bagi Siswa di Sekolah Dasar

Gemar membaca menawarkan dampak yang menguntungkan bagi pertumbuhan anak, baik secara kognitif, sosial, maupun psikologis (Sullivan & Brown, 2013). Beberapa alasan mengajar anak di Sekolah Dasar dijelaskan pada paragraf berikut:

1. Melatih keterampilan konsentrasi

Keuntungan utama belajar bagi anak adalah membuat mereka lebih fokus atau penuh perhatian. Mendorong anak membaca setiap hari akan membantu mereka mengembangkan kemampuan kognitifnya. Walaupun seorang anak mungkin hanya melihat gambar atau membaca teks saat diajar, namun perhatiannya sudah tertuju pada buku yang saya ajarkan. Dengan melakukan aktivitas duduk dan membaca buku dalam jangka waktu yang sangat lama, anak akan menjadi lebih perhatian dan fokus. Hal ini dapat membantu anak-anak belajar lebih efektif di sekolah karena mereka lebih mahir dalam menangani informasi. Namun, penting bagi orang dewasa untuk memastikan jenis buku tersebut sesuai untuk anak-anak agar lebih mudah dipahami. Ada pula pendampingan saat anak sedang membaca dan diberikan lingkungan yang nyaman.

Faktor penting lainnya adalah suhu nyaman yang berdampak negatif pada kesehatan bayi dan orang dewasa. Saat saya membaca buku, postur tubuh saya sudah membaik.

2. Memperkuat kemampuan daya ingat

Setelah dikembangkan, membaca dapat meningkatkan kognitif anak. Dengan begitu kognitif dengan sendirinya muncul, hal itu membuat kemampuan memahami dan menalar tentang sesuatu. Menurut sebuah penelitian, istirahat yang teratur dapat menghambat perkembangan bayi sehingga kreativitas dan imajinasinya dapat muncul. Hal ini karena seorang anak mungkin bertanya pertanyaan tentang bacaan saat mereka membaca. Mulai dari tokoh, alur cerita, hingga gambar-gambar dalam buku. Seorang anak akan dapat memahami apa yang dijelaskan dalam buku tersebut. Terakhir, berpikir untuk mencari solusi permasalahan dalam cerita. Proses imajinasi ini akan membuat anak menjadi lebih kreatif, bahkan mungkin lebih kreatif dalam beraktivitas sehari-hari.

3. Mengembangkan kemampuan berbicara anak

Seorang anak akan selalu berkomunikasi atau berbicara menggunakan kata atau kalimat yang terbatas dan juga akan berulang. Di sisi lain, hal ini dapat diperjelas bagi orang dewasa yang menyediakan baca minat kepada anak-anak. Membaca akan menjelaskan kepada anak dengan menggunakan berbagai macam istilah yang mungkin sudah mereka lupakan sebelumnya. Selain itu, membaca akan memberi Anda pemahaman tentang apa yang sebenarnya terjadi. Mulai dari informasi benda, hewan, suhu, dan lain-lain. Melalui metode ini, seorang anak dapat memperoleh kata, frasa, atau frasa baru. Semakin banyak dipahami akan semakin bermanfaat karena dapat meningkatkan keterampilan dan mengembangkan kemampuan berbicara bahasa ke anak.

4. Mempelajari konvensi sosial.

Melalui pembelajaran tentang aspek-aspek baru dalam belajar, kami akan menanamkan pengetahuan sosial kepada anak-anak. Ada baiknya masyarakat menyediakan jenis bacaan yang mempunyai nilai sosial. Misalnya buku tentang belajar dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Pendidikan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosial seperti toleransi, gotong royong, dan rasa hormat dalam situasi sosial. Hal ini akan memberikan mereka landasan yang kuat dalam pendidikan karakter. Sebagai hasil dari belajar dari cerita-cerita yang diterbitkan sebelumnya, mereka akan lebih memperhatikan kebenaran di dunia. Membacakan buku untuk anak bungsu memang bermanfaat.

5. Membantu anak mencapai keunggulan akademik

Menurut sebuah penelitian, Semakin banyak juga ungkapan-ungkapan yang

diakui secara internasional dalam bahasa anak-anak, semakin banyak kalimat yang akan mereka hadapi, dan semakin banyak keterampilan bahasa yang mereka gunakan ketika mereka mencapai Sekolah Dasar. maka akan semakin mudah. untuk mereka. untuk pendidikan, dan ketika keberhasilan mereka dalam belajar meningkat, potensi mereka untuk meningkatkan kinerja sekolah juga meningkat." Seorang anak dapat menggapai kesuksesan dalam bidang akademik. dengan belajar. Anak mempunyai pengetahuan yang sangat banyak, sehingga tidak hanya pada kemampuan berbahasa tetapi juga pada jenis pendidikan lainnya

SIMPULAN

Kesimpulan dari terbentuknya keluarga, sekolah, dan lingkungan dimana seorang anak tinggal atau mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap berkembangnya suatu kebiasaan adalah kebiasaan membaca. Pembiasaan di rumah dan kesadaran orang tua akan sangat penting dalam memastikan bahwa anak-anak memahami pentingnya belajar. pola asuh anak akan segera disesuaikan dengan kebiasaan membaca, jika orang tua sudah menyadari betapa pentingnya melakukan hal tersebut. Dengan asumsi fitrah anak adalah salah satu bentuk ulung, maka setiap individu yang ada di rumah akan menjadi anugerah bagi anak tersebut. Entah itu baik atau buruk, meskipun begitu, itu baik-baik saja.

Kebiasaan merupakan penelitian penyelidikan terhadap bacaan yang memberikan kontribusi terhadap tingkat kecerdasan bayi. Melalui membaca, seseorang dapat mengamati persoalan-persoalan dari berbagai sudut pandang dan menganggapnya sebagai persoalan yang perlu dipecahkan. Melalui membaca secara konsisten, seseorang dapat mengembangkan kemampuan memahami dan menerapkan ilmu, mempelajari disiplin, dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari hingga pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. *Anak-anak Harus Diajarkan Baca Alqur'an Sejak Dini!* www.okezone.com
- Biddle, B.J. (1979), *Role Theory: Expectations, Identities, and Behaviors*. New York: Academic Press.
- Tilaar, H.A.R, (2003), *Pendidikan Sebagai Kebutuhan Manusia*, Jakarta: Grasindo Kementerian Agama RI, (2013), *Alqur'an dan Terjemah Perkata Tajwid Kode*, Jakarta: Mizan
- Dahrendorf, R. (1959). *Class and Class Conflict in Industrial Society*. Stanford, CA: Stanford University Press.
- Dian, Sinaga, 2011, *Mengelola Perpustakaan Sekolah*, Bandung: Bejana

- <https://www.kompasiana.com/faisalfachrureza/5a290748f33a2d266f0163e2/peran-orang-tua-dalam-menumbuhkan-minat-membaca-pada-anak-sejak-dini>
- Merga, M.K, (2016), *The Power of Reading: Insights from the Research* , Australian Council for Educational Research
- Mulyantini, S. (2012), *Pendidikan Karakter: Implementasi di Sekolah dan Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mustadjab, M. (2016), *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Nuh, M, (2012), *Pendidikan Karakter Implementasi di Sekolah dan Keluarga*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Nurhayati, S. (2017), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Rahardjo, M. (2014), *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media
- Rachmawati, Yeni. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Salim, E. (2015), *Mendidik Anak di Era Digital*, Jakarta : Mizan
- Santoso, H, & Sos, S, (2008), *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*, :<http://pp.ktp.fip.unp.ac.id/?p=24> diakses pada : 25/03/2022 pukul: 11:50
- Sullivan, A. & Brown, M. (2013), *Reading for Pleasure and Progres in Vocabulary and Mathematics*, British Educational Research Journal, 39 (3), 403-422